

# KONTRIBUSI KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Oleh :

Monica Oktaviani<sup>1</sup>, Yulianti Rasyid<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [monicaoktaviani02@gmail.com](mailto:monicaoktaviani02@gmail.com)

## ABSTRACT

*There are three aims of this study. First, describe the skills of listening to the news of VIII grade students of the Middle School Development at the UNP Laboratory Development. Second, describe the writing text skills of VIII grade students of the Middle School Development in the Construction of the UNP Laboratory. Third, describe the contribution of listening to the news with the writing text skills of VIII grade students at the UNP Laboratory Development. The type of this research is quantitative in terms of descriptive methods. The design used in this study is correlational design. The population of this study was the eighth grade students of the Middle School Development of the UNP Laboratory which was registered in the 2017/2018 school year, it was 168 students. The sample in this study was determined by proportional random sampling of 25% of the population, namely 42 students. The research data is in the form of scores on the skills test results of listening to the news and scores on the results of the test writing news text skills. The instrument of this study is an objective test to measure news listening skills and performance tests to measure news text writing skills. The results of this study are three. First, the skills to write news texts of VIII grade students of the Middle School Development. The development of the UNP Laboratory is in accordance with the Good qualifications (B). Second, the skill of listening to the news text of VIII grade students of the Middle School Development of the UNP Laboratory Development in accordance with Good qualifications (B). Third, listening to news text skills contributed 32.72% to the news text writing skills of VIII grade students of the Middle School Development at the Construction of the UNP Laboratory.*

**Kata Kunci:** Kontribusi, Keterampilan Menyimak Berita, Keterampilan Menulis Teks Berita.

## A. Pendahuluan

Kegiatan yang paling utama dan menjadi inti dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar atau sering disebut dengan kegiatan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi, dan sastra merupakan salah satu hasil budaya yang menggunakan bahasa sebagai sarana kreatif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 secara umum mencakup enam aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsakan. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diberikan pada siswa adalah keterampilan menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan yang paling penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berberapa peneliti di Indonesia Mardiyah, (2015), Juldianty (2016), Saleh (2016), dan Yunus (2016)

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2019

<sup>2</sup>Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

mengungkapkan bahwa dengan menulis siswa akan mampu mengungkapkan segala ide-ide, pendapat, gagasan, perasaan yang dialaminya ke dalam bentuk tulisan, serta menulis merupakan alat penting untuk mendukung keterampilan. Selain itu, keterampilan menulis juga dapat membantu siswa untuk berpikir kritis. Menguatkan dari pendapat tersebut, penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia Sidiq, Budi, dan Damayanti (2013), Sardila, (2015), Indriaty (2018) menyatakan bahwa menulis adalah proses kreatif karena merupakan proses untuk mengembangkan suatu keterampilan.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh siswa. Keterampilan ini merupakan kemampuan untuk menuangkan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui tulisan. Menulis juga merupakan pengungkapan tanggapan terhadap sesuatu menggunakan media tulisan, (Aidawati, 2016). Menulis juga dikatakan sebagai bentuk manifestasi paling akhir dalam aspek keterampilan berbahasa, setelah membaca. Oleh sebab itu, menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Untuk melatih keterampilan menulis tersebut, seorang siswa harus menguasai ketiga keterampilan kebahasaan yang lain yaitu, membaca, berbicara, dan menyimak.

Keterampilan menulis yang diajarkan untuk SMP/MTs sesuai dengan kurikulum 2013 kelas VIII semester 1, yaitu keterampilan menulis berita. Keterampilan menulis teks berita telah diajarkan kepada siswa saat kelas VIII pada semester ganjil. Hal itu tercantum dalam standar isi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam KD 4.2, yaitu menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik). Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam menulis teks berita, siswa masih mengalami kesulitan. Hal itu dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia, yakni Octaviani, Ellya, dan Zulfikarni (2016), Setiawati, Nursaid, dan Ena (2016), Kharomah, Nursaid, dan Zulfikarni (2018). Ketiga peneliti tersebut menyatakan bahwa keterampilan menulis teks berita masih banyak mengalami kendala dan kesulitan.

Octaviani, Ellya, dan Zulfikarni (2016) dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu menggunakan bahasa berita dengan benar, setra besar siswa belum mampu menulis berita dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Setiawati, Nursaid, dan Ena (2016), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penguasaan keterampilan menuliskan kembali berita yang paling rendah adalah indikator menungkapkan unsur berita. Kharomah, Nursaid, dan Zulfikarni (2018), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa masih kurang mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, dan jaranginya mendapatkan latihan untuk menulis saat proses belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP, Yeni Fardila, S.Pd., pada tanggal 12 September 2018, peneliti menemukan fakta yang terjadi dalam pembelajaran teks berita. Pertama, keterampilan menulis teks berita siswa masih tergolong rendah. Kedua, siswa masih kurang mampu mengungkapkan unsur-unsur teks berita sehingga informasi berita tidak lengkap. Ketiga, siswa kurang mengerti struktur berita, sehingga berita yang ditulis kurang sempurna dan mengalami kesulitan dalam masalah kebahasaan teks berita.

Secara teoritis, keterampilan menulis dibentuk dari beberapa keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca, barulah keterampilan menulis dapat terbentuk. Namun, dalam penelitian ini penulis akan meneliti keterkaitan keterampilan menyimak terhadap keterampilan menulis.

Penelitian tentang keterampilan menulis terhadap keterampilan menyimak telah dilakukan oleh peneliti, yaitu Octaviani, Ellya, dan Zulfikarni (2016), Setiawati, Nursaid, dan Ena (2016), Kharomah, Nursaid, dan Zulfikarni (2018). Dari penelitian tersebut peneliti berasumsi

bahwa keterampilan menyimak juga dapat memberi kontribusi terhadap keterampilan menulis teks berita di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting untuk memperoleh keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut dikarenakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai manusia adalah menyimak. Apabila manusia sudah menguasai keterampilan menyimak maka berkembanglah keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, menyaji dan memirsas. Dengan kata lain, keterampilan menyimak merupakan dasar dari keterampilan berbahasa lainnya.

Rivers (dalam Harviyanto, 2013:1) membuktikan bahwa sebagian besar orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa waktu yang digunakan untuk menyimak lebih banyak dibandingkan dengan waktu untuk berbicara, membaca, dan menulis. Hal itu membuktikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari kegiatan menyimak, baik menyimak cerita, berita, laporan, iklan, dan lain-lain.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, persoalan menyimak dan menulis teks berita masih menjadi kendala bagi siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Peneliti memperoleh informasi bahwa keterampilan siswa dalam menyimak dan menulis teks berita belum seluruhnya mencapai standar yang ditetapkan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat secara rinci informasi apa yang diperdengarkan atau disampaikan dan perhatian siswa saat dalam pembelajaran menyimak masih kurang. Hal tersebut terlihat dari hasil latihan menyimak yang diberikan oleh guru. Rata-rata siswa hanya mampu mencapai nilai 60 hingga 79, begitu juga dengan nilai menulis siswa rata-rata memperoleh nilai 50 hingga 78 sementara KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 75.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan, yakni kontribusi keterampilan menyimak berita terhadap keterampilan menulis teks berita, dapat ditemukan suatu prediksi adanya kontribusi keterampilan menyimak berita terhadap keterampilan menulis teks berita siswa. Artinya, semakin baik keterampilan menyimak maka akan semakin baik pula keterampilan menulis teks berita. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan menyimak maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis teks berita. Untuk membuktikan apakah keterampilan menyimak berita berkontribusi terhadap keterampilan menulis teks berita, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium".

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data berupa angka, yaitu skor tes keterampilan menyimak berita dan skor keterampilan menulis teks berita. Skor tersebut diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa, lalu skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Disebut metode deskriptif karena metode ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang sedang diteliti. Selanjutnya menentukan ada atau tidak kontribusi variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan menyimak berita siswa dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

## C. Pembahasan

### 1. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP berada pada kualifikasi Baik (B).

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, unsur teks berada pada kualifikasi Sempurna (S), struktur teks berada pada kualifikasi Baik (B), dan bahasa teks berada pada kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 3 (bahasa teks berita) dengan nilai rata-rata 68,65 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 1 (unsur teks) dengan nilai rata-rata 96,43. Sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan teks berita berdasarkan unsur teks berita secara lengkap. Unsur yang paling banyak muncul adalah unsur apa (peristiwa yang terjadi), dimana (tempat terjadinya peristiwa), kapan (waktu terjadinya peristiwa), dan siapa (tokoh yang terlibat di dalam peristiwa). Unsur yang paling sedikit muncul yaitu unsur mengapa dan bagaimana. Siswa tidak menuliskan bagaimana proses terjadinya peristiwa dan penyebab terjadinya peristiwa secara lengkap. Hal tersebut karena siswa sulit untuk mengungkapkan secara rinci bagaimana proses terjadinya peristiwa tersebut dan penyebabnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2010:17) di dalam teks berita terdapat lima unsur terpenting, yaitu 5W+1H yakni apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*mengapa*), dan bagaimana (*how*).

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 3 (bahasa berita) dengan nilai rata-rata 68,65. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu memberikan penjelasan terhadap ide yang ingin disampaikannya. Siswa juga kesulitan menggunakan bahasa berita yang singkat, padat, dan lugas. Hal ini menyebabkan informasi yang diberikan menjadi sulit dipahami oleh pembaca. Teori mengenai bahasa berita ini mengacu pada pendapat Badudu (dalam Sarwoko, 2003: 3) yang mengatakan bahwa bahasa jurnalistik itu harus sederhana, mudah dipahami, teratur, dan efektif. Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami berarti menggunakan kata dan struktur kalimat yang mudah dimengerti pemakai bahasa umum. Sejalan dengan itu, Ermanto (2005:25) juga menyatakan bahwa bahasa berita haruslah lugas, singkat, padat, sederhana, lancar, menarik, dan netral. Selain dari penggunaan bahasa teks berita siswa yang kurang tercapai, masih banyak teks siswa yang tidak memenuhi kriteria dalam segi struktur bahasa, yaitu paragraf. Sesuai pendapat Ermanto dan Emidar (2010:139) paragraf merupakan kumpulan dari beberapa kalimat yang terdiri dari minimal satu sampai dua kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas. Namun, dalam satu paragraf siswa hanya menuliskan satu kalimat topik dan satu kalimat penjelas atau seluruh kalimatnya adalah kalimat penjelas lanjutan dari paragraf sebelumnya.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks berita siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa, khususnya untuk indikator bahasa teks sebagai alat untuk menarik pembaca, tidak tercapai. Hal ini relevan juga dengan temuan awal

seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa belum mampu menuangkan idenya dengan baik. Siswa hanya memberikan pernyataan sesuai dengan konteks yang diberikan. Ini membuktikan bahwa pada dasarnya siswa tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut.

Ketidakberhasilan ini dapat disebabkan karena lemahnya teras berita sebagai struktur awal tulisan. Selain itu, ketidakberhasilan siswa meyakinkan pembaca ini juga dipengaruhi oleh penjelasan unsur-unsur yang kurang jelas, pemberian fakta atau contoh untuk memperkuat unsur berita yang masih kurang jelas. Kekurangan yang ditemukan pada bagian struktur yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian bahasa teks adalah minimnya kosa kata serta wawasan penulis. Hal ini pada akhirnya juga berakibat pada penjabaran setiap unsur menjadi kurang jelas.

## **2. Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu baik sekali, baik, dan lebih dari cukup, cukup. Nilai rata-rata keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP berada pada kualifikasi baik (B). Hal ini disebabkan, pada saat menyimak sebagian siswa masih belum mampu berkonsentrasi, sehingga siswa tersebut dan beberapa siswa yang lain tidak dapat menyimak teks berita dengan baik. Teori mengenai menyimak mengacu pada pendapat Sabari (dalam Jumiran, 2014:6) yang menyatakan bahwa menyimak adalah proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan struktur teks dengan nilai rata-rata 82,44 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami struktur teks yang disimak oleh siswa. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator menentukan bahasa teks berita yang disimak oleh siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 80,56 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mampu memahami bahasa teks berita yang disimaknya. Teori mengenai bahasa berita mengacu pada pendapat Sumadiria (2005:53-58) yang mengungkapkan ciri bahasa berita yaitu singkat padat, dan lugas. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP masih berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, secara garis besar siswa bisa dikatakan sudah mengerti mengenai unsur, struktur, dan bahasa teks berita melalui kegiatan menyimak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:31), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang

pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

### **3. Kontribusi Keterampilan Menyimak Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan adanya Kontribusi antara keterampilan menyimak teks berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Kesimpulan ini didukung oleh fakta hasil penelitian bahwa keterampilan menyimak teks berita siswa berada pada kualifikasi baik dari keseluruhan indikator, dan keterampilan menulis teks berita siswa berada pada kualifikasi baik. Berikut ini penjelasan hubungan keterampilan menyimak teks berita dengan keterampilan menulis teks berita ketiga indikator.

*Pertama*, kontribusi keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP indikator unsur teks. Dilihat secara keseluruhan, siswa mampu memahami unsur teks berita yang terdiri atas apa (*what*), dimana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Siswa mampu membedakan makna keenam unsur tersebut dengan baik. Siswa menentukan dengan tepat peristiwa apa yang terjadi dari berita atau fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku. Waktu kejadian dalam peristiwa juga dipahami dengan baik oleh siswa. Siswa menentukan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa dengan tepat dan menentukan tempat terjadinya peristiwa. Siswa juga sudah paham bagaimana kronologis peristiwa, bagaimana terjadinya suatu peristiwa, bagaimana pelaku melakukan perbuatannya, atau bagaimana korban mengalami nasibnya.

Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap unsur teks berita yang disimaknya. Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks berita indikator unsur teks, terlihat bahwa mengaplikasikan pemahamannya terhadap teks berita ke dalam bentuk tulisan dengan baik. Sebagian siswa memperoleh nilai sempurna, yang artinya siswa menulis teks berita dengan unsur yang lengkap. Siswa menjelaskan peristiwa apa yang terjadi dengan tepat sesuai dengan konteks yang diberikan. Penjelasan mengenai waktu (hari, tanggal, pukul) dan tempat terjadinya peristiwa juga dijabarkan dengan jelas dan sesuai fakta yang ditemukan.

Pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa (orang yang diberitakan) sudah diidentifikasi namanya dengan tepat, umurnya, pekerjaannya, dan berbagai keterangan mengenai orang itu. Terakhir, bagaimana kronologis terjadinya peristiwa dijelaskan dengan jelas, runtut, dan sistematis. Kronologis peristiwa berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan (bagaimana kejadiannya). Proses kejadian yang diberitakan itu misalnya bagaimana terjadinya suatu peristiwa, bagaimana pelaku melakukan perbuatannya, atau bagaimana korban mengalami nasibnya, semuanya dijelaskan dengan baik oleh siswa. Hanya sebagian siswa yang tidak menuliskan keenam unsur dengan lengkap sehingga memperoleh nilai berkisar antara baik sekali hingga sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya Kontribusi yang berarti antara keterampilan menyimak teks berita dengan keterampilan menulis teks berita indikator unsur teks dengan kualifikasi baik.

*Kedua*, kontribusi keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP indikator struktur teks. Dilihat secara keseluruhan, siswa mampu menentukan struktur teks berita yang berupa judul, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita. Siswa mampu menentukan dan membedakan keempat struktur teks berita yang disimaknya. Siswa menentukan judul dengan tepat sesuai dengan konteks berita yang diberikan. Siswa juga menentukan baris tanggal dalam sebuah berita dengan tepat. Hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai cukup dan yang lainnya berkisar antara baik hingga sempurna. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap struktur teks berita yang disimaknya. Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks berita indikator struktur teks, terlihat bahwa siswa sudah mampu mengaplikasikan pemahamannya terhadap struktur teks berita ke dalam bentuk tulisan. Sebagian siswa memperoleh nilai baik, yang artinya siswa mampu menulis teks berita dengan struktur yang lengkap. Siswa menuliskan judul yang tepat sesuai dengan konteks berita yang diberikan. Judul yang ditulis siswa sudah mencerminkan isi berita dan ditulis dalam kalimat yang ringkas dan padat. Siswa juga menuliskan teras berita sebagai struktur awal teks berita. Bagian tubuh berita juga sudah dikembangkan dengan jelas. Pada bagian tubuh berita, siswa menuliskan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang teras berita dengan jelas. Hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai cukup yang artinya siswa belum menuliskan struktur berita dengan lengkap. Ada siswa yang menulis teks berita tanpa struktur judul, menulis teks berita tanpa struktur baris tanggal, bahkan ada yang hanya menulis bagian tubuh berita saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya Kontribusi yang signifikan antara keterampilan menyimak teks berita dengan keterampilan menulis teks berita indikator struktur teks dengan kualifikasi baik.

*Ketiga*, kontribusi keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP indikator bahasa teks berita. Dilihat secara keseluruhan, siswa memahami bahasa teks berita yang singkat, padat, dan lugas. Sebagian siswa memperoleh nilai baik dalam memahami bahasa berita dan sebagian yang lain berkisar antara hampir cukup hingga baik sekali. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap bahasa teks berita yang disimaknya. Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks berita indikator bahasa berita, terlihat bahwa siswa masih kurang mampu mengaplikasikan pemahaman terhadap bahasa berita yang disimaknya ke dalam bentuk tulisan. Siswa kesulitan dalam menggunakan bahasa yang singkat padat, dan lugas. Banyak siswa yang menuliskan peristiwa dengan tidak jelas. Bahasa yang digunakan siswa tidak langsung terfokus pada pokok masalah dan bertele-tele, sulit ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur. Selain itu, banyak ditemukan kesalahan dari segi ejaan. Siswa menulis teks berita tanpa memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Siswa tidak memperhatikan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama hari, nama tempat, dan huruf pertama nama orang. Nilai yang diperoleh siswa pada umumnya berkisar antara hampir cukup hingga lebih dari cukup. Jadi, berdasarkan indikator bahasa teks, belum terlihat hubungan yang positif antara keterampilan menyimak teks berita dengan keterampilan menulis teks berita. Oleh karena itu, siswa memerlukan latihan menulis dalam pembelajaran ini.

Berdasarkan pembahasan tersebut, disimpulkan adanya kontribusi antara keterampilan menyimak teks berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Keterampilan menyimak merupakan

proses menangkap dan menafsirkan isi dari pesan atau informasi. Informasi yang ditangkap melalui kegiatan menyimak menjadi pengetahuan awal untuk menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Dengan kata lain, keterampilan menyimak merupakan dasar dari keterampilan berbahasa lainnya. Jika seseorang sudah menguasai keterampilan menyimak maka berkembanglah keterampilan berbahasa yang lain, terutama keterampilan menulis. Seseorang akan mudah menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan berdasarkan apa yang disimaknya.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP berada pada kualifikasi Baik (B). Kedua, keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP berada pada kualifikasi Baik (B). Ketiga, keterampilan menyimak teks berita berkontribusi sebesar 32,72% terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP untuk melatih keterampilan menyimak dan menulis siswa, khususnya dalam pembelajaran teks berita. Hal tersebut disebabkan tujuan diadakannya pengajaran menyimak agar siswa dapat menyimak secara efektif dan efisien guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Informasi yang didapat melalui hasil menyimak selanjutnya juga akan membantu siswa dalam memperkaya kosa kata yang akan digunakannya dalam kegiatan menulis. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Siswa disarankan untuk lebih meningkatkan keterampilan menyimak dengan cara banyak berlatih menyimak menggunakan teknik-teknik menyimak. Selain itu, siswa juga disarankan dapat berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya saat menyimak. *Ketiga*, disarankan kepada peneliti lain. Penelitian ini sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan menyimak maupun menulis.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi *Monica Oktaviani* dengan Pembimbing Yulianti Rasyid, M.Pd.

#### Daftar Rujukan

- Aidawati, Nor. (2016). "Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Pelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada Siswa Kelas XII Multimedia di SMK Negeri 1 Samarinda Tahun Pelajaran 2015/2016". *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, Vol. 10, No. 2. (Online). (<http://lpdpkalim.kemendikbud.go.id> diunduh tanggal 29 September 2018)
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ermanto. 2005. *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Harviyanto, N. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Metode *Listening In Action* dan Teknik Rangsang Teks Rumpang melalui Media

Audio pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Boja". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Malang.

Husnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi Offset.

Indriaty, Tri. (2018). "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Metode *Quantum Learning* dengan Media Gambar Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 17 Surabaya". *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, Vol .1, No.2. (Online). (<https://journal.ipmz.kpe.or.id> diunduh pada tanggal 28 September 2018).

Kharomah, Wahidina.Sti, Nursaid, dsn Zulfikarni. 2018. "Kontribusi Keterampilan Menyimak Teks Beria terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 30 Padang" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sasta Indonesia. Vol. 1, No.2.* (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id> diunduh pada tanggal 12 Oktober 2018)

Mardiyah. (2016). "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.3, No.2.* (Online). (<http://ejournal.rodenitan.ac.id> diunduh pada tanggal 28 September 2018).

Nursaid. 2001. "Pengajaran Keterampilan Menyimak". *Buku Ajar*. Padang: FBS UNP.

Nursaid. 2015. "Pendalaman Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bidang Komposisi". *Buku Ajar*. Padang: FBS UNP.

Saleh, Moch. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Komplek Melalui Model Stad pada Siswa SMA. *Jurnal Riset dan Konseptual, Vol.1, No.1.* (Online). (<https://www.researchgate.net> diunduh pada tanggal 28 September 2018).

Sardila, Vera. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pemikiran Islam, Vol.40, No.2.* (Online). (<http://id.portalgaruda.org> diunduh pada tanggal 28 September 2018).

Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis teks berita dan Feature*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yunus. (2016). "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Kediri Melalui Model Pembelajaran Konseptual". *Jurnal Bastra*, Vol.1, No.1. (Online). (<http://ojs.uho.ac.id> diunduh pada tanggal 28 September 2018).

